BAB II
TINJAUAN TEORI

A. Konsep Donor Darah

1. Pengertian Donor Darah

Donor darah merupakan suatu proses pengambilan darah pendonor yang dilakukan oleh teknisi bank darah dalam pada suatu UTD, yang kemudian darah tersebut disimpan di bank darah sebagai stok darah untuk kemudian digunakan untuk transfusi darah. Menurut Permenkes No. 91 Tahun 2015, pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

2. Kriteria Seleksi Donor Darah

Kriteria Seleksi Donoryang relevan dengan kondisi masyarakat harus dibuat dan dikaji ulang secara teratur sesuai dengan hasil surveilans epidemiologi populasi pendonor yang berkesinambungan dan penilaian atas ancaman terhadap keamanan darah di tingkat lokal dan internasional yang baru. Peraturan dan pedoman seleksi donor yang dipublikasikan secara internasional mungkin dapat dijadikan dasar kriteria seleksi, namun adalah penting bahwa kriteria tersebut disusun dengan mempertimbangkan relevansinya dengan populasi pendonor lokal. (Permenkes no. 91 tahun 2015)

2.1. Kriteria Seleksi Umum

Dalam Permenkes No. 91 Tahun 2015, pendonor darah harus dinilai secara tertutup berdasarkan kriteria yang tercantum melalui pemeriksaan fisik dan evaluasi terhadap kuesioner kesehatan yang telah diisi oleh pendonor.

Tabel 2.1 Kriteria Seleksi Umum

KRITERIA	PERSYARATAN
Usia	Usia minimal 17 tahun. Pendonor pertama kali dengan umur >60 tahun dan pendonor ulang dengan umur >65 tahun dapat menjadi pendonor dengan perhatian khusus berdasarkan pertimbangan medis kondisi kesehatan.
Berat Badan	Donor darah lengkap: - ≥ 55 kilogram untuk penyumbangan darah 450 mL - ≥ 45 kilogram untuk penyumbangan darah 350 mL Donor apheresis: - ≥ 55 kilogram
Tekanan Darah	Sistolik : 90 hingga 160 mmHg Diastolik : 60 hingga 100 mmHg Dan perbedaan antara sistolik dengan diastolic lebih dari 20 mmHg
Denyut Nadi	50 hingga 100 kali per menit dan teratur
Suhu Tubuh	36,5-37,$°C$
Hemoglobin	12,5 hingga 17 g/dL
Penampilan Donor	Jika didapatkan kondisi tersebut dibawah ini, tidak diizinkan untuk mendonorkan darah:

	- anemia - jaundice - sianosis - dispnoe - ketidak stabilan mental - alkohol atau keracunan obat
Risiko terkait gaya hidup	Orang dengan gaya hidup yang menempatkan mereka pada risiko untuk mendapatkan penyakit infeksi beratyang dapat ditularkan melalui darah

3. Macam-Macam Pendonor Darah

Dalam Permenkes no. 91 tahun 2015, hanya terdapat empat jenis donor yang diperbolehkan antara lain:

1) Pendonor sukarela

Adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih dianggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta penggantian biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu.

2) Pendonor keluarga/pengganti

Adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat.

3) Pendonor bayaran

Adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau ditransfer ke orang lain.

4) Pendonor plasma khusus

Adalah pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan/atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

4. Manfaat Donor Darah

Selain sebagai bentuk kepedulian sosial kepada induvidu lain donor darah memiliki sejumlah manfaat diantaranya, Pertama, manfaat pendonor bagi dirinya sendiri. Dan kedua manfaat darah yang didonorkan bagi individu lain.

1) Manfaat pendonor bagi diri sendiri

Dengan mendonorkan darah secara teratur setiap tiga bulan, tubuh akan terstimulasi untuk menghasilkan sel-sel darah merah yang baru. Fungsi dari sel-sel darah merah yang baru ini adalah untuk mengangkut oksigen serta membawa nutrisi ke seluruh tubuh. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Gustaman dkk pada tahun 2013 bahwa kesehatan pendonor akan selalu terpantau karena setiap kali donor dilakukan pemerikasaan kesehatan sederhana dan pemeriksaan uji saring darah tehadap infeksi yang ditularkan lewat darah.

2) Manfaat Darah yang Disumbangkan bagi Individu Lain

Mendonorkan darah selain mendapatkan banyak manfaat untuk diri sediri juga termasuk sebagai bentuk rasa kemanusiaan terhadap induvidu lain seperti, membantu penderita demam berdarah, kangker, thalasemia, dan kebutuhan pasien di rumah sakit. Selain itu juga dapat memenuhi kebutuhan darah yang selama ini masih tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan terutama di PMI di Indonesia, di tambah lagi dengan keadaan pandemi Covid-19 penurunan pasokan darah terus menurun.

B. Konsep Karakteristik

1. Pengertian Karkteristik

Karakteristik merujuk pada ciri-ciri khas seseorang dalam hal keyakinan, tindakan, atau perasaan. Berbagai teori tentang karakteristik berkembang untuk menjelaskan berbagai aspek penting dari sifat manusia (Boeree, 2009). Karakteristik merujuk pada sifat-sifat individu yang meliputi faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, serta status sosial yang mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi, dan lainnya.

1.2 Karakteristik Pendonor Sukarela

Berikut yang termasuk kedalam karakteristik pendonor darahsukarela yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan golongan darah:

1) Usia

Donor darah banyak dijumpai pada usia remaja hingga dewasa karena pada usia tersebut sangat rendah untuk terjadinya penolakan. Donor darah menurun pada usia tua dikarenakan berbagai alasan salah satunya faktor kesehatan. Adanya minimal batasan usia yaitu minimal 17 tahun karena pada

usia tersebut masih sangat membutuhkan zat besi yang tinggi, sedangkan maksimal umur 60 tahun bila melakukan donor darah akan membahayakan pendonor tersebut karena usia tersebut rentan terkena penyakit kardiovaskuler dan serebrovaskular pada usia lanjut. (Intan Dewi Kumala, 2019).

2) Jenis Kelamin

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015, riwayat donor merupakan kegiatan rutinitas donor darah yang dilakukan oleh donor darah sukarela dengan interval waktu sejak penyumbangan terakhir yaitu 2 bulan, sedangkan untuk frekuensi pengambilan darah untuk laki-laki sebanyak 6 kali pertahun dan perempuan sebanyak 4 kali dalam setahun. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi penyumbangan darah menurut kelompok jenis kelamin yang paling sering ialah laki-laki (Permenkes, 2015).

Kendala yang sering muncul dan banyak dijumpai oleh sebagian besar calon pendonor wanita di UDD PMI adalah akibat dari kadar hemoglobin yang rendah, sehingga pada seleksi donor tidak memenuhi persyaratan untuk donor darah. Tingginya kasus anemia defisiensi besi di Indonesia terutama pada wanita, menyebabkan banyak calon pendonor wanita tertolak akibat kadar hemoglobin sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk melakukan donor darah.

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas rutin yang dilakukan oleh semua orang guna memperoleh pendapatan. Dalam kegiatan donor darah, seseorang yang

berada dalam lingkungan sosial yang mendukung dan terpengaruh oleh teman-teman sebayanya akan lebih mudah menerima serta memperoleh informasi, sikap, dan motivasi terkait donor darah (Wiltshire, 2016).

4) Golongan Darah

Golongan darah, menurut Wirawan dalam (Harsiwi & Arini, 2018), merupakan ciri khas darah seseorang yang disebabkan oleh perbedaan jenis karbohidrat dan protein pada permukaan membran sel darah merah. Golongan darah manusia ditentukan oleh jenis antigen dan antibodi yang terdapat dalam darah tersebut. Jumlah golongan darah selalu berubah ubah dan kadang tidak seimbang dengan jumlah permintaan darah setiap bulannya, dengan keadaan seperti ini solusinya adalah dengan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya donor darah.

C. Kerangka Teori

